

**EKSISTENSI KOMUNITAS *ABOGE* DI DESA KEDUNGBANTENG
KECAMATAN BAKUNG KABUPATEN BLITAR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Sosial
(S.Sos)

Disusun Oleh:

Qurrotu A'yunina
16720037

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN
HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qurrotu A'yunina
NIM : 16720037
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat Rumah : Dsn. Kolomayan RT 04 RW 04 Ds. Kolomayan
Kec. Wonodadi Kabupaten Blitar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atas penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 20 Maret 2020

METERAI
TEMPEL
EE048ADF610465665
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Yang Menyatakan,

Qurrotu A'yunina
NIM 16720037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Qurrotu A'yunina

NIM : 16720037

Prodi : Sosiologi

Judul : Eksistensi Komunitas *Aboge* di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Maret 2020

Achmad Zainal Arifin
Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D

NIP.19751118200801 1 013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-232/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2020

Tugas Akhir dengan judul : EKSISTENSI KOMUNITAS ABOGE DI DESA KEDUNGBANTENG KECAMATAN BAKUNG KABUPATEN BLITAR


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : QURROTU A'YUNINA
Nomor Induk Mahasiswa : 16720037
Telah diujikan pada : Selasa, 07 April 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang


Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji I

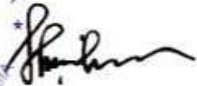
Penguji II


Dr. Yayan Suryana, M.Ag
NIP. 19701013 199803 1 008


Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19711207 200901 1 003

Yogyakarta, 07 April 2020
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dekan




Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

“You are enough just as you’re & Be the best that you can be”. – Qurrotu

A’yunina

“Apapun yang akan kamu lakukan, semua harus didasari dengan “Cengkir”

(*Kenceng e pikir*)”. – Ibu



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :
Almamater tercinta Program Studi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pembimbing:

Achmad Zainal Arifin, S.Sos., M.A., Ph.D

Keluarga:

Alm. Bapak (Samirin)

Ibu (Khoirul Fatihin)

Adik (M. Zaki Zamzami)

Kakak (Khomaidatul Roazah & Eva Fuadiyah)

Saya ucapkan banyak terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini, hingga saya sampai pada titik ini.

Dan terima kasih atas pengorbanan yang diberikan selama ini kepada saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Eksistensi Komunitas *Aboge* di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat-sahabat-Nya.

Penyusunan skripsi ini diajukan guna untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu di Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya mengalami banyak kendala. Sehingga penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari dukungan, bantuan, dorongan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang selama ini telah membantu proses penelitian dan penyusunan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
2. Bapak Achmad Zainal Arifin, S.Sos., M.A., Ph.D selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag dan Bapak Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, dan saran untuk skripsi ini.
4. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
5. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Terima kasih atas ilmu yang diberikan selama ini.

6. Bapak Slamet (Kamituwo), Bapak Slamet (RT), Bapak Karjan, Bapak Gunawan, Bapak Sugeng, Ibu Ida, Edi, Deni, Fina dan Risma yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan bantuannya dalam penelitian ini.
7. Ibu tercinta yang sudah mendidik, mendoakan dan memberikan cinta kasihnya selama ini, serta memberikan semangat dan dukungan berupa materi maupun non materi selama ini.
8. Adik tersayang M. Zaki Zamzami yang telah dengan ikhlas menemani dan mengantarkan penulis melakukan penelitian.
9. Habibullah Asyari dan istri yang telah mendukung dan membantu baik secara materi maupun non materi.
10. Adam Bahtiar yang telah menemani perjuangan, memberikan dukungan, dan menjadi penyemangat tanpa mengenal jarak dan waktu selama ini.
11. Dhita Ayu Cahyani, Adhienda Fadhiela, Bintang Virgo dan Ruci Fela yang selama ini sudah bersedia menjadi sahabat dalam segala keadaan. Tak lupa untuk Farhah Khoirunisa yang sudah menemani, memberikan semangat, dan bersedia menjadi pendengar yang baik.
12. Teman-teman Sosiologi 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi teman berjuang dan berproses bersama selama menempuh pendidikan.
13. Shifaaun Najihah, Sevi Nur Latifah, Rizki Nanda Savera dan Firda Novi Azizah yang tidak lelah memberikan dukungan dari jarak jauh.
14. Nurul Khabibah yang telah mendukung dan menjadi teman berbagi keluh kesah dalam penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman KKN Klisat Moyudan 2019 Arkoun, Difa, dan Ayu yang telah memberikan dukungan selama ini.
16. Seluruh keluarga besar PERMATASUKA yang telah bersedia menjadi rumah untuk pulang selama di Yogyakarta. Khususnya kepada Bagus,

Jauharul, Hasan, Febri, Anang, Salis, dan Sifyan, terima kasih atas bantuan, dukungan dan nasehatnya selama ini.

17. Seluruh keluarga besar GEMAS (Generasi Emas) Yogyakarta yang telah menjadi teman berjuang dan berproses. Khususnya kepada Irfan dan Ubed yang telah memberikan bantuannya selama ini.

18. Seluruh penghuni KOS PUJO yang telah memberikan bantuan dalam banyak hal selama ini.

19. Kepada seluruh pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi ini tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangan yang masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, terbukanya kritik dan saran guna penyempurnaan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 20 Maret 2020

Penulis,

Qurrotu A'yunina

NIM: 16720037



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori	14
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KOMUNITAS ABOGE DI DESA KEDUNGBANTENG KECAMATAN BAKUNG KABUPATEN BLITAR	25
A. Gambaran Umum Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar	25
1. Kondisi Geografis.....	25
2. Latar Belakang Penduduk	27
3. Kondisi Sosial dan Keagamaan	28
B. Mengenal Komunitas Aboge di Desa Kedungbanteng	31

C. Profil Informan.....	38
BAB III EKSISTENSI KOMUNITAS ABOGE DI DESA KEDUNGBANTENG	44
A. Pewarisan Tradisi Ritual Komunitas <i>Aboge</i>	44
B. Penerapan Tradisi hitungan <i>Aboge</i> atau Kalender <i>Aboge</i>	52
C. Tantangan Komunitas <i>Aboge</i> dalam Menjaga Eksistensinya	56
1. Aspek Teknologi	56
2. Aspek Pendidikan.....	58
3. Aspek Urbanisasi.....	59
D. Peluang Keberlanjutan Eksistensi Komunitas <i>Aboge</i> di Desa Kedungbanteng.....	60
E. Pandangan Masyarakat Mengenai Keberadaan Komunitas <i>Aboge</i> di Desa Kedungbanteng.....	62
BAB IV POTRET REGENERASI KOMUNITAS ABOGE DI DESA KEDUNGBANTENG	68
A. Bentuk Regenerasi Komunitas <i>Aboge</i> di Desa Kedungbanteng	68
1. Internalisasi dalam Proses Regenerasi Komunitas <i>Aboge</i>	70
2. Eksternalisasi dalam Proses Regenerasi Komunitas <i>Aboge</i>	73
B. Tantangan Komunitas <i>Aboge</i> dalam Proses Regenerasi	75
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Peta Geografis Desa Kedungbanteng.....	26
Gambar 2.2. Danyangan/Makam Mbah Joko Tuo Tampak Dekat	36
Gambar 2.3. Danyangan/Makam Mbah Joko Tuo Tampak Keseluruhan.....	36
Gambar 3.1. Suasana Kemeriahan Ritual Larung Sesaji	61
Gambar 3.2. Kehadiran Pemerintah Daerah dalam Ritual Larung Sesaji.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Catatan Wawancara.....	20
Tabel 2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Desa Kedungbanteng	27
Tabel 2.2. Jumlah Penganut Agama di Desa Kedungbanteng	29
Tabel 2.3. Jumlah Tempat Ibadah di Desa Kedungbanteng.....	29
Tabel 3.1. Hitungan Penentuan Awal Bulan dalam Kalender <i>Aboge</i>	53



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Komunitas *Aboge* merupakan sekumpulan masyarakat yang identik dengan kepercayaan terhadap hal-hal mistik yang sangat kental dengan kebudayaan *kejawen*. Di era globalisasi ini, mayoritas anggota komunitas *Aboge* berasal dari kalangan tua, sedangkan yang berasal dari kalangan muda dapat dihitung dengan jari. Semakin berkurangnya jumlah kalangan muda pada komunitas *Aboge*, tentu saja menunjukkan adanya ancaman atas eksistensi komunitas tersebut. Penelitian ini mencoba untuk menjelaskan dan menganalisis mengenai eksistensi komunitas *Aboge* di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, yang tidak bisa lepas dari fenomena tersebut.

Pengumpulan data lapangan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam terhadap 10 informan, yang terdiri dari sesepuh komunitas *Aboge*, anak cucu komunitas *Aboge*, dan masyarakat yang bukan dari komunitas *Aboge*. Hasil wawancara tersebut, selanjutnya dianalisis dengan teori sosialisasi Peter L. Berger menggunakan metode analisis data Milles dan Hubberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa di era globalisasi ini keberadaan komunitas *Aboge* mengalami ancaman yang cukup serius. Hal tersebut dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu aspek teknologi, aspek pendidikan, dan aspek urbanisasi. Pertama aspek teknologi, perkembangan dalam bidang teknologi menawarkan berbagai macam manfaat bagi masyarakat terbukti dengan adanya kemudahan dalam mengakses informasi. Hal tersebut berdampak kepada perubahan pola pikir masyarakat yang lebih terbuka, tak terkecuali anak cucu dari komunitas *Aboge*. Kedua aspek pendidikan, saat ini orang tua *Aboge* membebaskan anak cucunya untuk menempuh pendidikan di sekolah mana pun. Dari situ ada beberapa anak cucu komunitas *Aboge* yang menempuh pendidikan di pondok pesantren. Notabene merupakan lembaga pendidikan berbasis agama. Hal tersebut mempengaruhi pola pikir anak cucu komunitas *Aboge* yang menjadi lebih rasional mengenai keyakinan. Ketiga aspek urbanisasi, adanya perkembangan teknologi dan pendidikan mendorong seseorang untuk melakukan perubahan dalam kehidupan mereka. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kedungbanteng yang berbondong-bondong melakukan urbanisasi untuk menempuh pendidikan maupun mencari pekerjaan. Banyak dari anak cucu komunitas *Aboge* juga melakukan urbanisasi, bahkan ada beberapa yang menikah dan menetap di kota. Sehingga mereka tidak lagi mengikuti jejak orang tuanya menjadi *Aboge*.

Kata Kunci : *Komunitas Aboge, Eksistensi, Regenerasi, dan Tradis*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara biologis, manusia dikategorikan sebagai *homosapiens*, yaitu spesies primata berasal dari golongan mamalia yang memiliki otak dan kemampuan untuk berpikir. Maka dari itu, manusia mempunyai akal yang membedakannya dengan makhluk-makhluk lain. Secara kerohanian, manusia merupakan makhluk yang mempunyai jiwa dan perasaan. Sedangkan dalam Al-Quran dijelaskan bahwa manusia merupakan golongan *bani adam*, yaitu makhluk yang diciptakan oleh Tuhan dengan rasa keimanan, memiliki akal yang digunakan untuk menafsirkan wahyu, mengamalkan wahyu, menjelaskan gejala-gejala alam, dan bertanggung jawab atas perbuatannya.¹

Pada hakikatnya manusia berjalan ke arah kebajikan, di sisi lain manusia juga bergerak menuju jalan kesesatan. Maka dari itu, manusia membutuhkan pedoman berupa agama sebagai petunjuk untuk menuntunnya dalam bertingkah laku. Agama dalam pengertiannya merupakan sebuah sistem kepercayaan, sistem peribadatan, dan sistem kehidupan manusia yang bertujuan

¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2010). Hlm. 11-12.

untuk mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.² Terdapat beragam agama yang tumbuh dan berkembang di dunia, seperti agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan agama-agama lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh lembaga *PEW Research Center* menyebutkan bahwa Kristen merupakan agama yang memiliki banyak penganut dengan jumlah 31,4% dari total populasi penduduk di dunia. Sedangkan posisi kedua diduduki oleh agama Islam dengan jumlah 23% dari total populasi penduduk di dunia, disebutkan juga bahwa pertumbuhan dan perkembangan agama Islam akan terus mengalami penambahan. Lembaga penelitian tersebut juga memperkirakan bahwa dalam kurun waktu beberapa tahun ke depan agama Islam akan menduduki peringkat pertama sebagai agama dengan penganut terbanyak di dunia.³ Hal tersebut tidak luput dari usaha yang dilakukan oleh para sahabat Nabi dalam perjalanannya untuk menyebarkan agama Islam, seperti yang dilakukan Bani Abbasiyah, Bani Umayyah, dan kekaisaran Utsmaniyah yang berhasil membawa agama Islam di kenal oleh negara-negara dunia, termasuk di Indonesia.

Perjalanan agama Islam untuk sampai ke Indonesia membutuhkan waktu yang tidak singkat. Dahulu Indonesia merupakan bagian wilayah dari

² Suwito NS, *Islam dalam Tradisi Begalan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2008). Hlm. 22.

³ Ahmad Khadafi, *Saat Islam Menjadi Agama Mayoritas di Dunia*, (Tirto.id 2017). Di akses pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 13.55 WIB. <https://tirto.id/saat-islam-menjadi-agama-mayoritas-di-dunia-cmdV>

Nusantara yang dikuasai oleh kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha. Tidak heran jika agama Hindu-Buddha pernah berjaya dan menjadi agama terbesar di Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan adanya penemuan berupa peninggalan prasasti yang bercorak Hindu-Buddha.

Agama Islam masuk melalui proses perdagangan dan perkawinan. Selain itu, ada proses akulturasi antara ajaran Islam dengan budaya masyarakat setempat yang disebar luaskan oleh para wali songo. Maka dari itu, tidak heran jika agama Islam dapat dengan mudah masuk dan diterima oleh masyarakat. Hingga sampai saat ini Indonesia menjadi negara dengan penduduk mayoritas muslim yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya.⁴

Proses akulturasi antara agama Islam dengan budaya masyarakat menjadikan heterogenitas dalam persoalan agama. Hal tersebut menjadi fakta kehidupan masyarakat Indonesia yang tidak dapat dipungkiri lagi. Di negara Indonesia sendiri terdapat enam agama yang telah diakui, yakni agama Islam, Hindu, Buddha, Kristen Protestan, Katolik, dan Khunghuchu. Keberagaman agama tersebut membuktikan bahwa Islam bukan wajah tunggal. Selain itu, hal tersebut juga memicu munculnya berbagai aliran baik bersifat fundamental maupun moderat. Kemudian melahirkan berbagai macam aliran kepercayaan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

⁴ Laela Nurapipah, *Peran Perempuan dalam Komunitas Aboge*, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2017).

Sekumpulan masyarakat yang menamai dirinya sebagai komunitas *Aboge* hadir di tengah masyarakat Jawa. Komunitas tersebut identik dengan kepercayaan terhadap hal-hal mistik yang sangat kental dengan budaya *kejawen*. Hal tersebut menjadi potret keberagaman aliran kepercayaan yang ada di masyarakat Indonesia. Koentjaraningrat menegaskan bahwa *Aboge* merupakan sistem kepercayaan yang menggabungkan dua konsep, antara agama Hindu-Buddha yang bersifat mistik dengan ajaran-ajaran agama Islam yang bersifat heterodoks.⁵ Komunitas *Aboge* juga dapat diartikan sebagai masyarakat yang menganut agama Islam dengan menggabungkan praktik-praktik kebudayaan Jawa. Komunitas *Aboge* ini termasuk dalam golongan Islam *kejawen* atau yang sering kali disebut sebagai Islam *Abangan*.⁶

Komunitas *Aboge* tertua terletak di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Jawa Tengah, di sana terdapat sebuah peninggalan berupa Masjid Saka Tunggal yang masih berdiri kokoh hingga saat ini. Keberadaan masjid tersebut menjadi bukti nyata komunitas *Aboge* pernah mengalami kejayaan.⁷ Selain di wilayah tersebut, komunitas *Aboge* juga tersebar luas di Jawa Timur, lebih tepatnya terletak di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Komunitas *Aboge* yang berada di desa

⁵ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984). Hlm. 312.

⁶ Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Terj. Aswab Mahasin, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1981). Hlm. 145.

⁷ Siska Laelatul Barokah, *Eksistensi Komunitas Islam Aboge di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

tersebut hingga saat ini masih mempertahankan tradisi mereka yang identik dengan simbolisme Jawa, contohnya seperti *slametan*, *suran*, *upacara sedekah bumi*, *larung sesaji*, dan masih banyak lagi.⁸ Mereka sampai saat ini masih mengamalkan kalender *Aboge* sebagai pedoman dasar perhitungan dalam menentukan jatuhnya awal bulan Ramadhan, Idul Fitri, maupun Idul Adha. Selain itu, dalam kehidupan sehari-harinya kalender *Aboge* digunakan untuk menentukan ritual, tradisi, dan hari-hari yang dianggap baik untuk menyelenggarakan upacara pernikahan, pembangunan rumah, membuka lahan pertanian, dan kegiatan lainnya.

Keberadaan komunitas *Aboge* di Desa Kedungbanteng ditandai dengan adanya tempat yang biasanya digunakan untuk melakukan tradisi *nyadran* maupun ritual *kejawen* lainnya, mereka menyebut tempat itu sebagai *danyangan*.⁹ *Danyangan* tersebut merupakan makam mbah Joko Tuo.¹⁰ Makam tersebut bukan hanya sekedar tempat yang digunakan untuk penyimpan mayat saja, tetapi juga dianggap sebagai tempat yang sakral. Mbah Joko Tuo sendiri merupakan orang yang dianggap berjasa dan merupakan leluhur dari komunitas *Aboge*.

⁸ Siska Laelatul Barokah, *Eksistensi Komunitas Islam Aboge di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

⁹ *Danyangan* merupakan makam dari Mbah Joko Tuo yang digunakan sebagai tempat melakukan ritual/tradisi oleh komunitas *Aboge*.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Slamet (Kamituwo) yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2020.

Di era globalisasi saat ini keberadaan komunitas *Aboge* mengalami pergeseran/perubahan, di mana kebanyakan dari mereka merupakan orang-orang yang tergolong berusia lanjut, bahkan ada beberapa yang sudah meninggal dunia, sedangkan dari golongan muda dapat dihitung jari. Selain itu, persebarannya tidak merata dalam satu desa yang terbagi dari beberapa dusun dan rukun warga (RW) tidak selalu terdapat komunitas *Aboge*.¹¹ Di Desa Kedungbanteng sendiri terdapat 4 dusun yang terbagi menjadi 6 rukun warga (RW). Namun, hanya di beberapa dusun dan rukun warga (RW) saja yang keberadaan komunitas *Aboge* masih eksis hingga saat ini, sedangkan di beberapa dusun dan rukun warga (RW) yang lain keberadaannya sudah semakin berkurang jumlah maupun eksistensinya. Penelitian ini menjelaskan dan menganalisis lebih dalam mengenai komunitas *Aboge* dalam menjaga eksistensinya beserta aspek-aspek sosial yang mempengaruhi eksistensi komunitas *Aboge* yang terletak di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

¹¹ Siska Laelatul Barokah, *Eksistensi Komunitas Islam Aboge di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang ingin diajukan oleh peneliti adalah bagaimana eksistensi komunitas *Aboge* yang berada di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui eksistensi komunitas *Aboge* yang terletak di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui aspek-aspek yang mempengaruhi eksistensi komunitas *Aboge* yang terletak di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan, terutama mengenai aspek sosial dan keagamaan yang masuk kedalam ruang lingkup kajian Sosiologi Agama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai wawasan ilmu pengetahuan. Khususnya untuk komunitas *Aboge* supaya lebih peka dengan adanya permasalahan yang muncul, sehingga komunitas *Aboge* dapat menelaah lebih dalam mengenai situasi dan kondisi yang terjadi dengan eksistensinya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mencari sumber informasi dari penelitian sebelumnya, kegiatan ini bertujuan untuk menghubungkan penelitian yang akan dilakukan dengan literatur yang telah ada, guna untuk melengkapi kekurangan dari penelitian sebelumnya.¹²

Sebelumnya penelitian terdahulu mengenai komunitas *Aboge* telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Akan tetapi, penelitian ini menyajikan fokus permasalahan dan posisi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu telah banyak mengangkat topik berdasarkan aspek keagamaan, gender, maupun aspek pendidikan.

Beberapa penelitian yang secara khusus membahas tentang eksistensi komunitas *Aboge* salah satunya yang dilakukan Siska Laelatul Barokah dengan

¹² John W. Cresswell, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013). Hlm. 40.

judul “*Eksistensi Komunitas Islam Aboge di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*”.¹³ Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dan menggambarkan bagaimana pertumbuhan dan perkembangan komunitas Islam *Aboge* yang pada awalnya berjumlah banyak, hingga saat ini menjadi lebih sedikit. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwasannya komunitas *Aboge* di desa Cikakak masih mempergunakan serta mengamalkan kalender *Jawa*. Mbah Tolih dipercaya sebagai penyebar Islam *Aboge* di Desa Cikakak. Sebagai cara untuk menjaga eksistensinya komunitas Islam *Aboge* di Desa Cikakak menerapkan beberapa strategi seperti selalu menjaga solidaritas, menjaga kekompakan sesama komunitas Islam *Aboge*, tetap taat terhadap perintah dari orang tua maupun sesepuh, dengan tetap menjaga *dawuh pangandiko*. Terkait dengan interaksi sosial yang terjadi antar komunitas Islam *Aboge* dengan masyarakat pada umumnya masih bersifat asosiasif. Diprediksi eksistensi komunitas ini semakin lama akan mengalami penurunan meskipun tidak terlihat secara signifikan. Penelitian ini menjadi acuan penulis dalam menelisik lebih mendalam eksistensi komunitas *Aboge* dengan lokasi yang berbeda, yakni di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Serta tujuan pembahasan penelitian yang ingin diambil penulis, yaitu untuk melengkapi penelitian sebelumnya, membahas lebih mendalam mengenai

¹³ Siska Laelatul Barokah, *Eksistensi Komunitas Islam Aboge di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

hambatan dan cara komunitas *Aboge* dalam menjaga eksistensi mereka di masyarakat.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Laili Nur Azizah dengan judul “*Ajaran dan Cara Menjaga Eksistensi Islam Aboge di Desa Tegal Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang*”¹⁴, serta penelitian yang dilakukan oleh Herman Taufik, Sudarno Shobron, Mutohharun Jinan yang berjudul “*Akar-akar Pemahaman Pendidikan Islam Aboge di Desa Gelaman Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep Jawa Timur*”.¹⁵ Dari kedua penelitian yang telah diuraikan berawal dari perspektif sama yakni pemahaman mengenai ajaran komunitas *Aboge*. Hal ini tentunya berbeda dengan pembahasan yang akan diangkat oleh penulis. Kedua penelitian tersebut menjabarkan dan mendeskripsikan mengenai akar-akar pemahaman ajaran dan cara untuk mempertahankan ajaran tersebut.

Kemudian Penelitian Aminulah yang berjudul “*Sinkretisme Agama dan Budaya dalam Tradisi Sesajen di Desa Preduan*”¹⁶ Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui proses proses sinkretisasi dan nilai-nilai yang ada pada tradisi *sesajen* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Preduan yang

¹⁴ Laili Nur Azizah , *Ajaran dan Cara Menjaga Eksistensi Islam Aboge di Desa Tegal Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang*, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018).

¹⁵ Herman Taufik, Sudarno Shobron, Mutohharun Jinan, *Akar-akar Pemahaman Pendidikan Islam Aboge di Desa Gelaman Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep Jawa Timur*, (e-Jurnal Prosiding Konferensi Nasional ke-5 APPPTM. ISBN: 978-602-19568-5-4).

¹⁶ Aminulah, *Sinkretisme Agama dan Budaya dalam Tradisi Sesajen di Desa Preduan*, (e-Jurnal Dirosat. Vol. 2, No.1, 2017).

notabene mayoritas penduduk muslim. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa proses sinkretisasi di Desa Preduan berawal dari adanya tradisi *sesajen*. Di mana tradisi *sesajen* tersebut memang telah membudaya dan telah menjadi tradisi yang turun-temurun. Oleh sebab itu, para Ulama terdahulu menyebarkan ajaran agama Islam melalui tradisi-tradisi yang telah ada di Desa Preduan, terutama tradisi *sesajen*. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwasannya nilai sinkretisme yang ada terletak dalam tata cara serta bentuk keyakinan yang dimiliki masyarakat terhadap tradisi *sesajen* itu sendiri. Penelitian ini tentulah sangat berbeda dengan penelitian yang diambil oleh penulis, di mana penelitian ini mengungkap pembahasan secara spesifik mengenai agama dan budaya yang diimplikasikan melalui tradisi *sesajen*.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Laela Nurapipah dengan judul “*Peran Perempuan dalam Komunitas Aboge*”.¹⁷ Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peranan perempuan komunitas *Aboge* di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan pendekatannya menggunakan etnografi. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa perempuan dalam komunitas *Aboge* memiliki posisi yang lemah dari segi adat istiadat. Perempuan dalam komunitas *Aboge* mengalami beberapa bentuk

¹⁷ Laela Nurapipah, *Peran Perempuan dalam Komunitas Aboge*, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2017).

deskriminasi berupa beban ganda, marginalisasi, subordinasi, dan stereotip. Selain berperan sebagai ibu rumah tangga, perempuan dalam komunitas *Aboge* juga berperan sebagai menyokong perekonomian keluarga. Akan tetapi, secara adat istiadat perempuan dalam komunitas *Aboge* memiliki batas-batas dan aturan-aturan yang secara tidak langsung membatasi ruang gerak perempuan itu sendiri. Pembahasan dari penelitian ini secara spesifik membahas mengenai gender yang ada dalam komunitas *Aboge*, di mana tentunya pembahasan tersebut berbeda dengan penulis angkat. Penulis mengusung pembahasan yang lebih mendalam cara untuk menjaga eksistensi komunitas *Aboge*, beserta faktor apa saja yang mempengaruhi pergeseran maupun penurunan eksistensi komunitas *Aboge* di Desa Kedungbanteng.

Penelitian oleh Fitria Ulfa dengan judul “*Interaksi Sosial Komunitas Aboge di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar*”.¹⁸ Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejarah asal usul dan cara beradaptasi komunitas *Aboge* ditengah-tengah masyarakat sekitar, yang notabene merupakan masyarakat Nahdlatul Ulama (NU). Jenis penelitian ini merupakan kualitatif dengan pendekatan etnografi. Kemudian, hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwasannya sejarah komunitas *Aboge* menurut beberapa informan bahwa ajaran komunitas *Aboge* dibawa oleh Syeh Subakir.

¹⁸ Fitri Ulfa, *Interaksi Sosial Komunitas Aboge di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar*, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2017).

Namun untuk kebenarannya tidak dapat diketahui, sebab tidak ada sumber yang tertulis. Cara adaptasi komunitas *Aboge* dengan lingkungan sekitar berjalan dengan baik, interaksi komunitas *Aboge* dengan masyarakat Nahdlatul Ulama NU terjalin baik dan berjalan rukun tanpa ada konflik yang terjadi. Hubungan yang terjalin antara komunitas *Aboge* dan masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Kedungbanteng pada umumnya sangat toleransi dan sangat akomodatif terhadap kepercayaan dan tradisi.

Berdasarkan pemetaan beberapa kajian pustaka di atas, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis guna untuk melengkapi penelitian sebelumnya. Penilitia ini memfokuskan mengenai eksistensi komunitas *Aboge* di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, untuk mengetahui lebih mendalam pertumbuhan dan perkembangan komunitas *Aboge*.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa dalam waktu beberapa tahun ke depan eksistensi komunitas *Aboge* di Desa Kedungbanteng akan mengalami pergeseran/perubahan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu teknologi, pendidikan dan urbanisasi. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan, sebab saling berkaitan. Di Era globalisasi perkembangan teknologi memberikan kemudahan-kemudahan bagi semua kalangan masyarakat, tak terkecuali anak cucu dari komunitas *Aboge*. Selain itu, orang tua *Aboge* membebaskan anak cucunya menempuh pendidikan di sekolah mana pun, salah satunya di pondok pesantren yang notabene merupakan lembaga

pendidikan berbasis agama. Sejalan dengan adanya perkembangan dibidang teknologi dan pendidikan mendorong masyarakat untuk melakukan perubahan, tak terkecuali komunitas *Aboge*. Mereka berbondong-bondong melakukan urbanisasi untuk bekerja maupun menempuh pendidikan, bahkan ada beberapa yang menikah dan menetap di kota. Hal tersebut yang menyebabkan penurunan jumlah komunitas *Aboge* dari kalangan pemuda. Oleh sebab itu, anak cucu yang terlahir dari keluarga *Aboge*, belum tentu mereka akan mengikuti jejak orang tua untuk menjadi *Aboge*. Selain itu, komunitas *Aboge* memiliki peluang menjaga eksistensinya melalui komodifikasi ekonomi pariwisata melalui dukungan pemerintah daerah.

F. Landasan Teori

Teori Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem kepada seseorang, dan bagaimana seseorang tersebut menanggapinya untuk belajar sebagai makhluk sosial yang menjadi bagian dari anggota masyarakat. Sosialisasi bertujuan membentuk individu menjadi makhluk sosial yang dapat memberikan pengalaman melalui proses interaksi dengan orang sekitar. Proses interaksi dapat diperoleh melalui ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari dalam kehidupan sosial. Selain itu, sosialisai merupakan proses

pengenalan terhadap individu mengenai identitas sosial, peran dan proses transmisi budaya yang berkesinambungan.¹⁹

Menurut Charles R Wright sosialisasi merupakan proses individu mendapatkan kebudayaan dari kelompoknya, dengan cara menginternalisasikan norma-norma sosial, sehingga orang tersebut dapat memperhitungkan harapan-harapan orang lain”.²⁰ Para sosiolog menyebutkan sosialisasi dapat digolongkan sebagai teori peran (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi individu diajarkan harus menjalankan peran-perannya di dalam masyarakat. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada individu tentang norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, agar individu dapat perilaku sesuai dengan aturan-aturan yang ada di masyarakat.

Sedangkan menurut Peter L. Berger, sosialisasi sebagai proses di mana anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat.²¹ Sosialisasi ditempuh individu secara bertahap dan berkelanjutan, sejak ia masih kecil hingga dewasa melalui proses internalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai yang sesuai dengan pola perilaku masyarakat. Individu belajar mengetahui dan memahami perilaku mana yang diharuskan, diperbolehkan, dianjurkan, dan tidak boleh dilakukan.

¹⁹ John Scott, *Sosiologi The key Concepts*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013). Hlm. 259.

²⁰ Sutaryo, *Dasar-Dasar Sosialisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004). Hlm. 156.

²¹ Eliy M. Setiadi, dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm. 155.

Internalisasi merupakan proses yang dilakukan oleh orang yang menerima sosialisasi. Proses ini dapat dikatakan sebagai proses penerimaan sosialisasi, namun proses ini tidak bersifat pasif, akan tetapi juga dapat bersifat aktif.²² Yang dimaksud aktif di sini merupakan proses interpretasi orang yang menerima sosialisasi dalam memahami makna dan pesan yang diterima maupun didengar. Selanjutnya proses peresapan dengan cara mengorganisasi hasil pemahaman kedalam ingatan dan batin.

Sedangkan eksternalisasi merupakan suatu pencurahan diri manusia secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Eksternalisasi sebuah keharusan, sebab keberadaan manusia dalam lingkungan yang mengharuskan untuk selalu berubah dan bergerak sesuai dengan kondisi dalam masyarakat. Sehingga manusia menciptakan alat-alat, bahasa, nilai-nilai, membentuk lembaga-lembaga, dan melakukan proses sosial sebagai acara untuk memelihara aturan-aturan yang ada.²³

Maka dalam konteks penelitian ini penggunaan teori tersebut untuk mengetahui bagaimana komunitas *Aboge* dalam menjaga eksistensinya di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Fenomena ini akan dianalisis menggunakan teori sosialisasi, sehingga dapat diketahui realitas fakta yang mempengaruhi keberadaan komunitas *Aboge*.

²² *Ibid.* Hlm. 165.

²³ B. Putera Manuaba, *Memahami Teori Konstruksi Sosial*, (Jurnal Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik, Vol. 21, No. 3, 2007). Hlm 225.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data dan membantu menentukan langkah selanjutnya. Sehingga proses penelitian dapat berjalan secara sistematis. Penelitian ini menggunakan metode meliputi berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan format deskriptif kualitatif. Tujuan dari format deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran dan ringkasan realitas mengenai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Realitas tersebut dapat dilihat dari sifat, simbol, maupun ciri dari fenomena yang terjadi.²⁴ Maka dalam penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran terkait dengan keberadaan komunitas *Aboge* di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

2. Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah Komunitas *Aboge* yang berlokasi di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Alasan mengambil lokasi tersebut, karena keberadaan komunitas *Aboge* di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar tidak banyak orang

²⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hlm. 68.

yang tahu. Maka peneliti ingin mengeksplorasi lebih dalam mengenai keberadaan komunitas *Aboge* tersebut, sehingga keberadaannya dapat diketahui oleh masyarakat luas.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni pertama, sumber data primer sebagai sumber utama yang didapatkan oleh peneliti dari hasil penelitian lapangan maupun dari pihak sesepuh komunitas *Aboge*, pemuda, dan masyarakat sekitar.

Kedua, sumber data sekunder sebagai sumber data pendukung yang didapatkan dari hasil kajian pustaka mengenai komunitas *Aboge* yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, situs, foto, berita yang memuat mengenai komunitas *Aboge*.

4. Teknik Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini untuk menentukan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan cara mengambil sampel secara acak dari beberapa informan yang telah diidentifikasi sebelumnya sebagai orang yang dianggap dapat memberi informasi untuk diwawancarai. Penelitian ini mengambil 10 informan yang terdiri dari pihak sesepuh komunitas *Aboge*, pemuda komunitas *Aboge*, dan masyarakat sekitar bukan komunitas *Aboge*.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati situasi dan kondisi yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.²⁵ Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung pada komunitas *Aboge* dengan cara datang ke Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Akan tetapi, setelah melakukan observasi lebih lanjut, peneliti menemukan beberapa hambatan di mana rencana observasi yang telah disusun dan ditentukan sebelumnya belum secara optimal dapat peneliti lakukan. Hal ini dikarenakan jarak tempuh ke lokasi penelitian sangat jauh, sulitnya membuat janji dengan informan, serta kegiatan upacara/tradisi yang biasanya dilakukan oleh komunitas *Aboge* hanya di bulan-bulan tertentu saja. Akan tetapi, peneliti tetap melakukan observasi untuk menambah data lapangan dengan mendatangi tempat *danyangan*/makam Mbah Joko Tuo, serta mendatangi beberapa informan yang turut serta dalam tradisi yang dilakukan oleh komunitas *Aboge* untuk memperoleh gambaran yang

²⁵ M. Djunaidi Gnony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012). Hlm. 165.

terperinci terkait dengan keadaan dan situasi saat dilakukannya tradisi tersebut.

b. Metode Wawancara

Wawancara diperlukan dalam penelitian kualitatif karena banyak informasi yang tidak mungkin didapat dengan hanya melakukan observasi seperti perasaan, pikiran, motif, dan pengalaman masa lalu informan.²⁶ Wawancara dalam penelitian ini diajukan kepada 10 informan dari pihak, sesepuh komunitas *Aboge*, pemuda komunitas *Aboge*, dan masyarakat sekitar yang bukan bagian komunitas *Aboge*.

Tabel 1.1. Catatan Wawancara

No.	Tanggal	Pihak
1.	15 Oktober 2019 17 Januari 2020	Gunawan + Sugeng Gunawan
2.	17 Oktober 2019 17 Januari 2020	Slamet (Kamituwo)
3.	27 Oktober 2019 19 Januari 2020	Karjan
4.	27 Oktober 2019 20 Januari 2020	Slamet (RT)
5.	17 Januari 2020	Risma + Deni
6.	17 Januari 2020	Ida
7.	19 Januari 2020	Fina
8.	20 Januari 2020 21 Januari 2020	Edi

Sumber : Olahan Pribadi Qurrotu A'yunina

²⁶ Uhar Saputra, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. (Bandung : Refika Aditama, 2012). Hlm. 213.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan fakta data tersimpan yang berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, maupun data lainnya yang tersimpan.²⁷ Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan cara mengabadikan kegiatan komunitas *Aboge* dalam bentuk foto, beserta mencatat beberapa informasi penting yang disampaikan oleh informan.

6. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui makna yang ada dibalik informasi data, dan proses yang terjadi dalam suatu fenomena sosial.²⁸ Adapun untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Data kasar yang diperoleh peneliti dari catatan lapangan, data hasil wawancara, maupun data dari berita dan beberapa data yang diperoleh dari sumber lainnya. Kemudian data tersebut dipilih dan diseleksi untuk menjadi data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian yang akan digunakan sebagai data yang akan disajikan.

²⁷ Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Jurnal Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol:XX, No:1, 2013). Hlm. 88.

²⁸ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Hlm. 61.

b. Penyajian Data

Merupakan tahapan pengumpulan data kemudian disusun untuk memungkinkan adanya penarikan kesimpulan agar memudahkan dalam rangka menentukan, dan menginterpretasikan data.²⁹ Dalam tahapan ini kumpulan informasi yang diperoleh akan dilakukan pemilihan data untuk disajikan dalam pembahasan kajian. Penyajian data yang dilakukan peneliti dengan cara menarasikan seluruh informasi yang diperoleh mengenai komunitas *Aboge* di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahapan ini merupakan tahapan konfigurasi utuh. Di mana tahapan ini merupakan penarikan kesimpulan mengenai eksistensi komunitas *Aboge* yang terjadi di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, serta tahapan verifikasi data yang disampaikan peneliti sesuai atau tidak dengan fokus penelitian. Kesimpulan diperoleh peneliti dalam data yang disajikan ialah di era globalisasi saat ini, eksistensi komunitas *Aboge* mengalami ancaman yang cukup serius yang disebabkan oleh tiga aspek, seperti teknologi, pendidikan, dan urbanisasi. Oleh sebab itu, anak cucu yang terlahir dari

²⁹John W. Cresswell, *Reserch Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hlm. 274.

keluarga *Aboge* belum tentu mereka *Aboge*. Akan tetapi, komunitas *Aboge* mempunyai peluang dalam menjaga eksistensinya melalui komodifikasi ekonomi pariwisata melalui dukungan dari pemerintah daerah.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematika pembahasan dilakukan guna mempermudah pembaca dalam memahami penulisan, serta untuk membatasi penulisan agar tidak keluar dari fokus kajian yang peneliti angkat. Penyusunan sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari beberapa bagian sebagai.

BAB I, adalah Pendahuluan, pada bab ini meliputi judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Tujuannya sebagai penjelasan secara umum mengenai isi yang masih bersifat sebagai pengantar untuk membahas mengenai penelitian yang akan dibahas lebih lanjut.

BAB II, bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi setting lokasi, sejarah komunitas *Aboge*, kebiasaan komunitas *Aboge* yang berada di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, dan profil informan,

BAB III, bab ini menyajikan data atau temuan lapangan yang terkait dengan komunitas *Aboge* dalam menjaga eksistensinya di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

BAB IV, bab ini menjelaskan temuan data mengenai regenerasi dan hambatan komunitas *Aboge* dalam menjaga regenerasi yang akan dianalisis dengan teori sosialisasi.

BAB V, bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Selain itu juga berisi tentang rekomendasi yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai eksistensi komunitas *Aboge* di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam menjaga eksistensinya komunitas *Aboge* di Desa Kedungbanteng melalui tradisi *tutur*. Biasanya cara ini dilakukan dari mulut ke mulut sesuai dengan keyakinan. *Tutur* sampai saat ini masih menjadi ciri dari komunitas *Aboge*, sebab dahulu semua hal yang berkaitan dengan *Aboge* tidak boleh dicatat dan dibukukan. Semua ajaran *Aboge* harus diserap dengan hati dan pikiran yang bersih. Selain itu, ada proses pembinaan kepada seseorang yang ingin mempelajari *Aboge* baik dari kalangan komunitas *Aboge* sendiri maupun masyarakat umum. Pembinaan melibatkan juru kunci *Aboge*, dan tidak sembarang orang mengetahui proses yang terjadi saat pembinaan. Hal tersebut sudah menjadi ranah inti dari komunitas *Aboge*, sebab pembinaan dilakukan kepada seseorang yang dipercaya untuk melanjutkan ketokohan dalam komunitas *Aboge*.

2. Eksistensi komunitas *Aboge* di Desa Kedungbanteng saat ini mengalami perubahan/pergeseran, meskipun tidak signifikan. Hal tersebut dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu teknologi, pendidikan dan urbanisasi. Ketiga aspek tersebut yang memberikan dampak kepada perubahan pola pikir anak *putu* dari komunitas *Aboge* mengenai keyakinan. Oleh sebab itu, anak *putu* yang terlahir dari keluarga *Aboge*, belum tentu mereka akan mengikuti jejak orang tua menjadi *Aboge*. Akan tetapi, komunitas *Aboge* memiliki titik balik dalam menjaga keberadaanya di masyarakat. Hal tersebut terbukti adanya dukungan pemerintah dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal masyarakat melalui komodifikasi ekonomi pariwisata.

B. Saran

Setelah melalui proses penelitian dan kajian yang mendalam mengenai komunitas *Aboge*, maka perlunya peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada komunitas *Aboge* di Desa Kedungbanteng, masyarakat dan peneliti selanjutnya diantaranya adalah :

1. Komunitas *Aboge* di Desa Kedungbanteng untuk menjaga eksistensinya, perlu meningkatkan rasa solidaritas sesama

Aboge. Tetap menjalankan tradisi-tradisi *Aboge*, dan untuk pemuda *Aboge* hendaknya tetap mengikuti petuah orang tua dan ikut berpartisipasi dalam melestarikan adat istiadat.

2. Untuk masyarakat yang mayoritas merupakan masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) lebih ditingkatkan rasa toleransi, saling menghormati dan menghargai keberadaan komunitas *Aboge*, agar tetap terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan serta tetap menjaga kehidupan yang damai dan tentram.
3. Untuk pemerintah, hendaknya memberikan dukungan baik materi maupun meteri untuk menjaga kearifan lokal yang ada dalam masyarakat, agar kebudayaan lokal yang dimiliki oleh masyarakat tidak punah, tak terkecuali keberadaan komunitas *Aboge* sebagai bentuk kearifan lokal.
4. Untuk peneliti selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian mengenai komunitas *Aboge*, hendaknya langsung menemui juru kunci komunitas *Aboge* agar mendapat informasi yang akurat. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai eksistensi komunitas *Aboge* di Desa Kedungbanteng masih jauh dari kata sempurna. Penelitian ini masih banyak terdapat kesalahan dari segi penelitian, penulisan, dan analisisnya. Sehingga untuk penelitian yang

akan dilakukan selanjutnya agar dapat melakukan penelitian mengenai eksistensi komunitas *Aboge* lebih baik dan mendalam dengan melihat keterlibatan peran pemerintah dalam mendukung keberlanjutan dari komunitas *Aboge*, serta menggali informasi lebih mendalam lagi mengenai beberapa faktor yang terkait dengan peluang komunitas *Aboge* dalam menjaga eksistensinya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ali, M. D. (2010). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Berger, P. L. (1991). *Langit Suci*. Jakarta: LP3ES.
- _____. (2012). *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES.
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Cresswell, J. W. (2013). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daliman. (2012). *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Emzir. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Geertz, C. (1981). *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. (A. Mahasin, Trans.) Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Gnony, M. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saputra, U. (2012). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Scott, J. (2013). *Sociology The Key Concepts*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Setiadi, E. M. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Sutaryo. (2004). *Dasar-dasar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suwito. (2008). *Islam dalam Tradisi Begalan*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

Tjakraningrat, K. P. (2014). *Betaljemur Adammakna*. Yogyakarta: CV. Buana Raya.

Jurnal dan Skripsi

Aminulah. (2017). Sinkretisme Agama dan Budaya dalam Tradisi Sesajen di Desa Prenduan. *Jurnal Dirosat*, 2(1).

Azizah, L. N. (2018). Ajaran dan Cara Menjaga Eksistensi Islam Aboge di Desa Tegal Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. *Aqidah dan Filsafat Islam*.

Barokah, S. L. (2013). Eksistensi Komunitas Islam Aboge di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. *Ilmu Sosial*.

Djaelani, A. R. (2013). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, XX(1), 88.

Manuaba, B. P. (2007). Memahami Teori Konstruksi Sosial. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 255.

Nurapipah, L. (2017). Peran Perempuan dalam Komunitas Aboge. *Aqidah dan Filsafat Islam*.

Sulaiman. (2013). Islam Aboge: Pelestarian Nilai-nilai Lama di Tengah Perubahan Sosial. *Jurnal Analisa*, 20(01).

Taufik, H. (2015). Akar-akar Pemahaman Pendidikan Islam Aboge di Desa Gelaman Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep Jawa Timur. *Prosiding Konferensi Nasional*.

Ulfa, F. (2017). Interaksi Sosial Komunitas Aboge di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. *Aqidah dan Filsafat Islam*.

Media

Khadafi, A. (2017). *Saat Islam Menjadi Agama Mayoritas di Dunia*. Retrieved from tirto.id: <https://tirto.id/saat-islam-menjadi-agama-mayoritas-di-dunia-cmdV>

Mahmudah, E. (2019). *Semarak dan Khidmadnya Ritual Larung Sesaji*. Retrieved from blitarkab.go.id: <https://www.blitarkab.go.id/2019/09/02/semarak-dan-khidmadnya-ritual-larung-sesaji/>

Margianto, H. (2011). *Islam Aboge, Ajaran Warisan Raden Rasid Sayid Kuning*. Retrieved from Kompas.com: <https://regional.kompas.com/read/2011/09/01/09100193/islam.aboge.ajaran.warisan.raden.rasid.sayid.kuning>

Yahya, A. R. (2019). *Larung Sesaji Pantai Tambakrejo Blitar, Tradisi Melestarikan Budaya Leluhur*. Retrieved from jatimtimes.com: <https://jatimtimes.com/baca/200208/20190902/210000/larung-sesaji-pantai-tambakrejo-blitar-tradisi-melestarikan-budaya-leluhur>

Dokumen

Arsip Dokumen Kondisi Geografis Desa Kedungbanteng Tahun 2019

Arsip Dokumen Kependudukan Desa Kedungbanteng Tahun 2019

Arsip Dokumen Potensi Sumber Daya Manusia Desa Kedungbanteng tahun 2019

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Gunawan Pada Tanggal 15 Oktober 2019 dan 17 Januari 2019

Wawancara dengan Bapak Sugeng Pada Tanggal 15 Oktober 2019

Wawancara dengan Bapak Slamet (Kamituwo) Pada Tanggal 17 Oktober 2019 dan 17 Januari 2020

Wawancara dengan Bapak Karjan Pada Tanggal 27 Oktober 2019 dan 19 Januari 2010

Wawancara dengan Bapak Slamet (RT) Pada Tanggal 27 Oktober 2019 dan 20 Januari 2020

Wawancara dengan Ibu Ida Pada Tanggal 17 Januari 2020

Wawancara dengan Deni Pada Tanggal 17 Januari 2020

Wawancara dengan Edi Pada Tanggal 20 Januari 2020

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara :

A. Informan Pemuda

1. Bagaimana anda melihat dan memahami tentang komunitas *Aboge*?
2. Apakah pemuda dilibatkan dalam kegiatan/tradisi yang diselenggarakan oleh komunitas *Aboge*?
3. Bagaimana bentuk keterlibatan pemuda dalam kegiatan/tradisi yang diselenggarakan oleh komunitas *Aboge*?
4. Bagaimana proses sosialisasi sesepuh dengan pemuda dalam upaya regenerasi komunitas *Aboge*?
5. Apakah anda masih mempercayai keberadaan komunitas *Aboge*?
6. Bagaimana upaya pemuda dalam menjaga keberadaan komunitas *Aboge*?
7. Bagaimana cara pemuda dalam menyikapi keberadaan komunitas *Aboge*?
8. Apakah ada kebanggaan tersendiri bagi pemuda yang menjadi bagian dari komunitas *Aboge*?
9. Apakah pemuda sampai saat ini masih mengikuti adat/tradisi para sesepuh komunitas *Aboge*?
10. Bagaimana pemuda dalam menjalankan adat/tradisi *Aboge*?

B. Informan Sesepuh

1. Apa yang anda ketahui tentang *Aboge*?
2. Bagaimana sejarah komunitas *Aboge* bisa sampai di Desa Kedungbanteng?
3. Bagaimana bertumbuhan dan perkembangan komunitas *Aboge* tahun ke tahun?
4. Apakah masih banyak penganut *Aboge* yang ada di Desa kedungbanteng? Apakah ada penurunan jumlah?
5. Bagaimana cara *Aboge* dalam menjaga dan mempertahankan eksistensinya?

6. Apakah terdapat penerus *Aboge* dari kalangan pemuda? Dan ada berapa jumlahnya?
7. Apakah terdapat kebiasaan atau tradisi yang menjadi ciri khas *Aboge*? Jika ada tradisi apa saja? Apakah tradisi tersebut masih dilakukan hingga saat ini?
8. Apa yang membedakan yang mencolok dari komunitas *Aboge* dengan masyarakat sekitar?
9. Apakah ada tempat tertentu yang disakralkan oleh komunitas *Aboge*?

C. Informan Masyarakat

1. Apakah masyarakat sekitar mengetahui keberadaan komunitas *Aboge*?
2. Bagaimana hubungan sosial antara komunitas *Aboge* dengan masyarakat sekitar?
3. Bagaimana respon/sikap masyarakat sekitar tentang keberadaan komunitas *Aboge*?
4. Bagaimana keterlibatan komunitas *Aboge* dalam kegiatan masyarakat? Kegiatan apa?
5. Bagaimana proses interaksi komunitas *Aboge* dengan masyarakat sekitar?
6. Apakah pernah terjadi konflik antara komunitas *Aboge* dengan masyarakat sekitar?
7. Apakah masyarakat sekitar pernah dilibatkan dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas *Aboge*?

Lampiran 2

Dokumentasi-dokumentasi

Bapak Slamet (RT) Anggota Komunitas *Aboge*



Bapak Slamet (Kamituwo) Anggota Komunitas *Aboge*



Bapak Karjan Seseput Komunitas *Aboge*



Bapak Gunawan Sekertaris Desa Kedungbanten



Kondisi Salah Satu Masjid di Desa Kedungbanteng



Kondisi Danyangan/Makam Mbah Joko Tuo



BIODATA PENULIS



- Nama : Qurrotu A'yunina
- TTL : Blitar, 21 Oktober 1997
- Alamat : Dsn. Kolomayan RT 04 RW 04 Ds. Kolomayan Kec. Wonodadi Kab. Blitar
- Email : qurrotu70@gmail.com
- Riwayat Pendidikan : - TK Al-Hidayah III Kolomayan
- MIN 14 Blitar
 - MTs N 1 Blitar
 - MAN 3 Blitar
 - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Riwayat Organisasi : - Laboratorium Sosiologi UIN Sunan Kalijaga
- JMSJ (Jaringan Mahasiswa Sosiologi se-Jawa)
 - KESMALITA (Keluarga Siswa dan Mahasiswa Blitar di Yogyakarta)
 - PERMATASUKA (Persatuan Mahasiswa Blitar UIN Sunan Kalijaga)
 - GEMAS (Generasi Emas) Yogyakarta
 - IKAMANTAB (Ikatan Alumni MAN 3 Blitar)
 - PMII Humaniora Park